

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Untuk memfasilitasi ketergantungan tersebut manusia pun melakukan proses komunikasi. Manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan bahasa. Alat komunikasi ini digunakan manusia untuk bertukar pikiran, mengutarakan perasaan, serta menyampaikan gagasan. Agar gagasan dan perasaan yang disampaikan seseorang dapat diterima oleh pihak lain, manusia harus memiliki keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa tersebut, aspek yang digunakan untuk berkomunikasi bukan hanya aspek berbicara, menulis pun dapat digunakan sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif karena dengan tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasannya ke setiap orang tanpa dibatasi waktu. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu diperhitungkan.

Sama halnya dengan berbicara, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan agar dapat dikuasai dengan baik. Menulis juga memerlukan keterampilan yang cukup banyak seperti pemilihan kata, keterkaitan paragraf, gaya bahasa, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis harus mendapatkan perhatian lebih agar keterampilan menulis yang dianggap kompleks dan rumit dapat dikuasai dengan mudah.

Fakta menunjukkan bahwa menulis dianggap hal yang membosankan. Pembelajaran menulis di sekolah dianggap sebagai pengisi waktu kosong jika guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sedang ada keperluan lain atau tidak dapat masuk untuk mengajar. Siswa diminta menulis secara spontan tanpa dibekali pengetahuan yang memadai tentang menulis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widhi K. dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Melalui Metode Pelibatan Narasumber dan Naskah Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Cianjur)”. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil observasi awal sebesar 56,68, nilai rata-rata tersebut belum dapat dikategorikan baik. Hal tersebut terjadi karena siswa belum mengetahui cara menulis cerpen, pengetahuan yang siswa miliki hanya sebatas pengertian cerpen dan unsur-unsurnya sedangkan pengetahuan dalam penulisan cerpen masih sangat minim.

Penelitian mengenai kurangnya minat menulis siswa juga dilakukan oleh Dedeh Sariah dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2005/2006”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Dedeh Sariah terhadap Ibu Mimin Tita Marliani, S.Pd. pada saat pembelajaran menulis siswa kesulitan dalam mendapatkan perbendaharaan kata. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memiliki hobi membaca, padahal salah satu modal utama aktivitas menulis adalah gemar membaca. Hal tersebut menyebabkan siswa enggan melakukan kegiatan menulis, terbukti dari hasil penelitian Dedeh Sariah dalam hal kesungguhan siswa mengerjakan tugas menulis. Hasil yang diperoleh

dalam penelitian tersebut adalah 11,34% siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, 43,18% siswa yang biasa-biasa saja dalam mengerjakan tugas, dan 45,48% siswa yang kurang memberi perhatian pada tugas yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang harus dijadikan motivasi seorang pendidik untuk mengubah paradigma siswa tentang menulis. Seorang guru harus kreatif dalam melaksanakan pengajaran dan memberikan motivasi belajar yang baik sehingga minat menulis siswa dapat lebih tergali.

Tidak hanya dalam menulis karangan, kegagalan pembelajaran menulis terjadi pula dalam pembelajaran menulis lainnya termasuk pembelajaran menulis resensi. Menulis resensi merupakan kegiatan menulis yang memerlukan ingatan dan pemahaman. Kegiatan menulis resensi adalah kegiatan yang berintegrasi dengan kegiatan membaca karena seseorang harus cerdas membaca terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan meresensi. Menulis resensi buku, selain akan mengefektifkan kegiatan membaca, juga akan membuat diri kita dapat berlatih mengungkapkan pemahaman kita terhadap sebuah gagasan secara tertulis (Hernowo, 2005:194).

Meskipun kegiatan meresensi buku dapat meningkatkan dua aspek keterampilan berbahasa sekaligus, pada kenyataannya kegiatan meresensi buku tidak disenangi oleh siswa. Padahal, meresensi buku dapat membantu siswa untuk mengingat isi dan manfaat sebuah buku yang telah dibacanya. Menulis resensi dianggap membosankan karena siswa harus melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu membaca kemudian menuliskan kembali bagian-bagian penting dari isi bacaan. Hal ini terjadi karena pembelajaran menulis resensi yang diberikan

kepada siswa kurang menarik. Dengan demikian, guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dengan mengembangkan atau memanfaatkan strategi, metode, teknik, serta media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Hal inilah yang membangkitkan motivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa.

Penelitian serupa mengenai upaya peningkatan pembelajaran menulis resensi pernah dilakukan oleh Yuliana Kemala dalam skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Menulis Resensi Novel dengan Menggunakan Metode Kolaborasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandung. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode yang menarik sehingga hasil belajar siswa pada setiap siklus terus meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai pada siklus pertama yaitu, nilai tertinggi 67,5, nilai terendah 52,5, dan nilai rata-rata 56,19, meningkat pada siklus terakhir yaitu menjadi nilai tertinggi 77,50, nilai terendah 62,50, dan nilai rata-rata 72,51. Pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata yang diperoleh sudah dapat dikategorikan baik.

Pembelajaran menulis resensi yang diajukan dalam penelitian ini dan yang diberikan kepada siswa adalah pembelajaran menulis resensi cerpen. Peneliti memilih cerpen sebagai media pembelajaran karena disesuaikan dengan usia objek penelitian yang akan menerima kegiatan pembelajaran ini. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 11 Bandung. Pada umumnya anak yang sedang menempuh pendidikan di kelas XI merupakan anak remaja yang menyenangi bacaan-bacaan ringan yang sesuai dengan gaya hidup anak seusia mereka. Kegiatan pembelajaran menulis resensi cerpen yang

diberikan pada siswa kelas XI ini menggunakan teknik *cutting-glueing*. Teknik ini diberikan kepada siswa karena menurut peneliti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik ini cukup menarik dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menyenangi kegiatan menulis resensi. Teknik *cutting-glueing* dilakukan dengan cara “memotong” dan “merekatkan” materi yang ada di dalam buku. Dengan kegiatan ini diharapkan tidak ada lagi siswa yang bersantai dalam kegiatan menulis. Siswa akan disibukkan dengan pencarian hal-hal yang menarik bagi siswa dalam hal isi cerpen yang telah dibacanya. Kegiatan tidak berhenti ketika siswa selesai menemukan hal menarik dan penting, selanjutnya siswa harus melakukan kegiatan “merekatkan” hal-hal menarik dan penting tersebut sehingga menjadi sebuah tulisan yang mudah dibaca dan dipahami oleh orang yang membaca tulisannya.

Dengan penggunaan teknik ini diharapkan dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk menuliskan sebuah pemahaman dari bacaan dengan sungguh-sungguh.

Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan teknik *cutting-glueing* dalam pembelajaran menulis resensi ini, peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik *Cutting-Glueing* dalam Pembelajaran Menulis Resensi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi siswa dalam melakukan kegiatan meresensi masih rendah.
- 2) Keterampilan menulis resensi di kalangan siswa masih rendah.
- 3) Teknik *cutting-glueing* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis resensi.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka beberapa rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran menulis resensi cerpen dengan menggunakan teknik *cutting-glueing* dilihat dari segi PAKEM?
- 2) Apakah teknik *cutting-glueing* efektif dalam pembelajaran menulis resensi cerpen?

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang peneliti ajukan adalah:

- 1) menggambarkan proses pembelajaran menulis resensi cerpen terjemahan dengan menggunakan teknik *cutting-glueing*;
- 2) mendeskripsikan keefektifan teknik *cutting-glueing* dalam pembelajaran menulis resensi cerpen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberi masukan dan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi karya sastra (cerpen). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis resensi cerpen.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini membuktikan kemampuan siswa dalam menulis resensi cerpen serta dapat mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada keterampilan menulis.
- 3) Bagi pengembangan teori, penelitian ini dapat memberikan tambahan kekayaan materi pada teori pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis resensi cerpen.

1.6 Anggapan Dasar

Asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis resensi cerpen merupakan bagian dari pembelajaran bahasa.
- 2) Keterampilan menulis resensi cerpen siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan pembelajaran yang tepat.
- 3) Teknik *cutting-glueing* dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis.

1.7 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang peneliti gunakan adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* di dalam pembelajaran menulis resensi cerpen dengan menggunakan teknik *cutting-glueing*.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian, maka peneliti beranggapan perlu adanya penjabaran beberapa istilah, sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis resensi cerpen adalah suatu proses belajar yang mencakup kegiatan membaca cerpen, mencari bagian-bagian penting dalam cerpen, dan menuangkan bagian penting tersebut menjadi rangkaian paragraf yang mengandung isi cerpen. Rangkaian paragraf tersebut disusun oleh siswa menjadi sebuah tulisan.
- 2) Teknik *cutting-glueing* adalah teknik memotong bagian-bagian penting dan menarik dalam sebuah cerpen dengan cara mengutip hal-hal yang menjadi inti permasalahan di dalam cerpen tersebut kemudian merekatkan bagian-bagian yang telah dipotong dengan cara menyimpulkan atau menempatkan potongan-potongan sebagai kutipan dalam sebuah resensi.